

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah secara umum adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan belajar dan mengajar serta menerima dan memberi pelajaran sesuai dengan tingkatan, jurusan dan sebagainya, yang memiliki unsur pendukung seperti sarana dan prasarana serta sesuai aturan yang berlaku. Di Indonesia, sekolah menurut statusnya dibagi menjadi 2 macam yaitu sekolah negeri yang diselenggarakan oleh pemerintah dan sekolah swasta yang diselenggarakan oleh non-pemerintah, mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas. Dan di Indonesia sendiri pendidikan sudah mulai diperhatikan pemerintah. Hal ini tertulis dalam pembukaan UUD 1945 dan UUD pasal 31. Walaupun setiap orang memiliki hak yang sama, namun kenyataannya kita belum mendapatkan pendidikan yang sama. Hal ini terbukti apabila kita lihat penyebaran sekolah yang belum merata di Indonesia. Contohnya saja kita lihat perbedaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di wilayah Indonesia barat dan wilayah Indonesia timur serta perbedaan sekolah yang ada di kota dan di desa. Pada umumnya sekolah-sekolah banyak didirikan di kota-kota besar.

Bertambahnya jumlah penduduk saat ini belum tentu diikuti dengan bertambahnya jumlah sekolah. Persebaran satuan pendidikan yang tidak merata mengakibatkan penduduk harus menempuh jarak untuk mencapai sekolah. Namun hal itu tidak menjadi masalah, apabila terdapat sarana dan prasarana transportasi

yang baik untuk mencapai sekolah tersebut. kebutuhan masyarakat akan sarana pendidikan khususnya sekolah seharusnya dipenuhi pemerintah sesuai dengan jumlah penduduk yang ada disuatu wilayah/kawasan.

Ketersediaan sekolah haruslah dalam ketersediaan yang baik dalam hal kesiapan sekolah untuk digunakan pada waktu saat ini. Ketersediaan tersebut harus memenuhi standar nasional menurut peraturan yang ada. Peraturan yang mengatur sarana dan prasarana pendidikan terdapat di dalam Permendiknas No. 24 tahun 2007. Pada peraturan tersebut tertulis kriteria minimum yang harus dicapai dan dilampaui oleh sekolah yang menggunakannya. Kemudian dalam upaya mendirikan gedung sekolah perlu diperhatikan tentang letak sekolah dan lingkungannya, karena sekolah tidak bisa dibangun disembarang tempat. Sekolah hendaknya dibangun pada tempat atau lokasi yang dapat memberikan pengaruh positif pada perkembangan siswa.

Terutama dikota-kota besar yang selalu mengalami pertumbuhan dari tahun ketahun, apalagi pertumbuhan penduduk yang selalu meningkat. Hal ini bisa kita lihat di kota Medan yang pada tahun 2010 jumlah penduduk berjumlah 2.109.339 dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 yang berjumlah 2.210.624. Seiring bertambahnya jumlah penduduk maka kebutuhan akan pendidikan terus meningkat. Kota Medan sendiri memiliki 21 kecamatan dan 151 kelurahan. Jumlah sekolah dikota Medan sebanyak 1.814 sekolah dari jenjang SD-SMA, sedangkan jenjang SMA sendiri berjumlah 412 sekolah.

Kecamatan Medan Denai memiliki 19 SMA/Sederajat (2 SMA Negeri, 11 SMA Swasta dan 6 SMK). Menurut data jumlah penduduk dan jumlah sekolah di

Kecamatan Medan Denai terdapat ketidakmerataan pola persebaran Sekolah Menengah Atas (SMA/ sederajat) disetiap kelurahan. Masalah tersebut terdapat di Kelurahan Tegal Sari Mandala I (11.003 jiwa) memiliki jumlah 6 sekolah, Kelurahan Tegal Sari Mandala II (20.637 jiwa) tidak memiliki sekolah, Kelurahan Tegal Sari Mandala III (31.140 jiwa) memiliki jumlah 1 sekolah, Kelurahan Denai (19.390 jiwa) memiliki jumlah 1 sekolah, Kelurahan Binjai (45.778 jiwa) memiliki jumlah 6 sekolah, dan Kelurahan Medan Tenggara (15.440 jiwa) memiliki jumlah 5 sekolah. Dalam hal ini terdapat masalah bahwa ada satu kelurahan yang tidak memiliki sekolah padahal jumlah penduduknya lumayan tinggi, dan pada akhirnya siswa yang berada di kelurahan Tegal Sari Mandala II akan memilih sekolah yang berada diluar wilayahnya. Ini memungkinkan adanya siswa yang sekolahnya jauh dari tempat tinggalnya. sehingga siswa sulit menjangkau karena akses kesekolah yang jauh. selain itu terdapat juga sekolah yang letak sekolahnya kurang nyaman untuk proses belajar mengajar karena terlalu dekat dengan jalan yang dilalui banyak kendaraan sehingga tingginya tingkat kebisingan. Hal inilah yang menyebabkan adanya perbedaan terhadap pemerataan pendidikan di Kecamatan Medan Denai yang tidak sesuai dengan Permendiknas No. 24 tahun 2007.

Kecamatan Medan Denai berbatasan langsung dengan Kecamatan Medan Amplas di sebelah selatan, Kecamatan Medan Tembung di sebelah utara, Kecamatan Medan Area disebelah barat, dan Kabupaten Deli Serdang di sebelah timur. Kecamatan Medan Denai merupakan salah satu kecamatan di kota Medan

yang mempunyai luas sekitar 9,91 km. Jarak kantor kecamatan ke kantor Walikota Medan yaitu sekitar 8 km.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis ingin melihat dan mengetahui ketersediaan Sekolah Menengah Atas dikaitkan dengan kebutuhan pendidikan penduduk usia Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Medan Denai dan pola persebaran Sekolah Menengah Atas di Kecamatan Medan Denai.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: (1) jumlah sekolah belum sesuai dengan jumlah usia sekolah, (2) Sebaran sekolah tidak merata, (3) letak sekolah belum sesuai dengan kriteria penempatan sekolah, (4) akses ke sekolah yang relatif jauh/sulit.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti yaitu mengenai kesesuaian tata letak lokasi Sekolah Menengah Atas dikaitkan dengan kriteria tata letak sekolah menurut Permendiknas No. 24 tahun 2007.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kesesuaian tata letak lokasi Sekolah Menengah Atas dikaitkan dengan kriteria tata letak sekolah menurut Permendiknas No. 24 tahun 2007?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kesesuaian tata letak lokasi Sekolah Menengah Atas dikaitkan dengan kriteria tata letak sekolah menurut Permendiknas No. 24 tahun 2007.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Memberikan informasi bagi Universitas Negeri Medan khususnya Jurusan Pendidikan Geografi sebagai penambah pengetahuan dalam bidang kesesuaian tata letak lokasi Sekolah Menengah Atas dikaitkan dengan kriteria tata letak sekolah menurut Permendiknas No. 24 tahun 2007.
2. Untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan.
3. Sebagai bahan informasi bagi pemerintah daerah dan masyarakat di Kecamatan Medan Denai dalam mengatasi permasalahan sarana dan prasarana pendidikan.
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dalam kajian yang sama dengan waktu dan tempat yang berbeda.

THE
Character Building
UNIVERSITY